

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS
DENGAN PEMBELAJARAN *JIGSAW* SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 JETIS DELANGGU
TAHUN 2012 / 2013**

JURNAL PUBLIKASI



Oleh :

**MIYATUN
A54B090010**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol PosI- Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Muhroji, SE, M.Si

NIP/NIK : 231

Telah membaca dan memcermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : MIYATUN

NIM : A54B090010

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS
DENGAN PEMBELAJARAN JIGSAW SISWA KELAS V SD
NEGERI 1 JETIS DELANGGU TAHUN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut , layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,Maret 2013

Pembimbing

Drs.MUHROJI, SE,M.Si

NIK: 231

N.B. Pembimbing satu dosen

ABSTRAK

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN PEMBELAJARAN *JIGSAW* SISWA KELAS V SD NEGERI 1 JETIS DELANGGU TAHUN 2012 / 2013

Miyatun*, A54B090010, Drs. Muhroji**, S.E, M.Si. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013, 80 Halaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS melalui pembelajaran Jigsaw pada siswa kelas V SD Negeri 1 Jetis Delanggu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas V SD Negeri 1 Jetis Delanggu dengan jumlah 24 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus . Teknik Pengumpulan data dengan teknik tes, dokumentasi dan observasi. Untuk menjamin Validitas data digunakan tehnik triangulasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Data yang diperoleh dari observasi kegiatan siswa dianalisis dengan menghitung persentase dari tiap – tiap aspek yang diamati. Data yang diperoleh dari tes formatif dianalisis untuk menghitung berapa banyak siswa yang sudah tuntas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifandan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Jetis mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada perhatian siswa terhadap penjelasan guru dari 58,3% menjadi 75%, merespon pertanyaan dari 41,6 % menjadi 54,2%, berdiskusi dari 50% menjadi 62,5%, mencatat materi dari 75 % menjadi 87,5%, menjelaskan pada anggota dari 50 % menjadi 79,1%. peningkatan hasil belajar ditunjuk dengan adanya peningkatan jmlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal, dari 24 siswa pada siklus I siswa tuntas 16. Pada siklus II siswa tuntas 23 siswa.

Kata Kunci : *Keaktifan, IPS, Jigsaw*

Keterangan :

* : Peneliti

** : Dosen Pembimbing

A. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan pokok dalam pembelajaran . Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa . kegiatan yang terjadi adalah siswa belajar dan guru mengajar. Pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan keaktifan siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan siswa menjadi hal yang penting karena keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran (Rusman,2011:111).

Pengajaran IPS sangat penting bagi pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda – beda. Siswa dapat mempertinggi rasa saling menghormati dan menghargai serta dapat meningkatkan kepekaan terhadap masalah sosial. Melalui pengajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang baik yaitu warga negara yang demokratis, bertanggungjawab, dan cinta damai. Mempelajari IPS berarti mempelajari berbagai konsep, nilai dan sikap , serta ketrampilan. Sesuai dengan taksonomi Bloom yaitu : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Keaktifan dapat diartikan kegiatan atau keterlibatan secara langsung. Keaktifan meliputi keaktifan secara fisik , mental, intelektual,dan emosional (Usman dan Setiawati, 1993 : 89) Menurut Ari kunto (dalam Samino, 2011 : 48), “ hasil

belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa”.

Salah satu penyebab rendahnya keaktifan dan hasil belajar IPS yaitu penyampaian materi pembelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah mengakibatkan siswa tidak aktif sehingga hasil belajar IPS kurang dari yang diharapkan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Jetis Delanggu tahun 2012/2013 ?”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Jetis Delanggu. Manfaat dari penelitian ini adalah 1) Dapat memberikan masukan bagi guru dalam menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.2) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran menjadi lebih jelas. 3) Melatih siswa untuk berani berpendapat.

Jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil.

Pembelajaran model *Jigsaw* sangat cocok untuk mempelajari materi yang dapat dibagi dengan siswa yang lain. Dalam pembelajaran *Jigsaw* siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 anggota. Setiap anggota mendapat tugas yang berbeda. Anggota yang mendapat tugas yang

sama berkumpul membentuk kelompok kecil atau tim ahli. Setiap anggota harus menyampaikan materi kepada anggota kelompok asal sampai selesai.

Keunggulan pembelajaran *Jigsaw* adalah : (a) Meningkatkan hasil belajar, (b) Meningkatkan daya ingat. (c) Dapat digunakan untuk mencapai penalaran tingkat tinggi. (d) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik. (e) Meningkatkan hubungan manusia yang heterogen. (f) Meningkatkan sikap positif terhadap guru. (g) Meningkatkan harga diri anak . (h) Meningkatkan perilaku positif dalam penyesuaian sosial. (i) Meningkatkan hidup bergotong royong .

Kelemahan pembelajaran *Jigsaw* adalah : (a) Memerlukan persiapan yang lebih lama dan lebih kompleks. (b) Membutuhkan dana yang lebih besar untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Jetis Delanggu. Dengan alasan keaktifan dan hasil belajar IPS rendah. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Jetis Delanggu tahun 2012/ 2013. Dengan jumlah siswa 24 siswa terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . yang dilaksanakan dalam 4 tahap setiap siklus yaitu : (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan Tindakan; (3) Pengamatan (Observasi); dan (4) Refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh harus obyektif, valid dan reliabel, maka

data dilakukan tehnik triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi karena soal yang diujikan sesuai dengan indikator pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah minimal 75 % siswa mencapai ketuntasan minimal dengan nilai 66.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator keaktifan dan hasil belajar IPS yang meliputi : (1) Memperhatikan guru, (2) Merespon pertanyaan, (3) aktif berdiskusi, (4) mencatat materi, (5) Menjelaskan kepada teman. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari prosentase keberhasilan siswa pada setiap siklusnya yang mencapai KKM.

Berdasarkan pengamatan sebelum dilaksanakan tindakan guru menggunakan metode ceramah. Pembelajaran masih terfokus pada guru, siswa belum dilibatkan secara aktif. Pelaksanaan tindakan siklus I guru menerapkan pembelajaran *Jigsaw*. Setelah pembelajaran siklus I keaktifan dan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 1 Jetis Delanggu sudah mengalami peningkatan tetapi belum maksimal.

Hasil observasi keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus I dapat divisualisasikan dengan table dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Teguh Nugroho	70	√	
2.	Nurkholis Bagus P.	60		√
3.	Reza Pratama	70	√	
4.	Saifudin Adi Putra	60		√
5.	Kusuma Wahyu Dwi P.	70	√	
6.	Ma'ruf Nur Hidayat	60		√
7.	Annisa Nurulita.D.S	70	√	
8.	Oktaviani Taqwania P.	60		√
9.	Putri Azhar A.D	60		√
10.	Ruse Diana Sari	70	√	
11.	Eka Putri Septiarto	70	√	
12.	Amanda Jihan.S	80	√	
13.	Hardiyanto	70	√	
14.	Jeyvita Eka P.	60		√
15.	Agustina Eka P.	80	√	
16.	Rama Purwana Putra	60		√
17.	Bagus Rahmat R	70	√	
18.	Vranviska Tri T.D	70	√	
19.	Luki Prastyo N	70	√	
20.	Rizki Indra Pratama	70	√	
21.	Dhimas Rahmatan S	80	√	
22.	Astri Dewi Nur A	60		√
23.	Alfi Soniawan.	70	√	
24.	Muhammad Nova N R	70	√	
JUMLAH			16	8
Prosentase Ketuntasan			66 %	33 %

Hasil tes formatif pada siklus I, dari 24 siswa sudah mencapai KKM ada 16 siswa (66,6%) dan 8 siswa (33,3%) belum mencapai KKM.

Tabel.2
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Aspek	Jumlah	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	14	58,3 %
2	Merespon pertanyaan	10	41,6 %
3	Aktif berdiskusi	12	50 %
4	Mencatat Materi	18	75 %
5	Menjelaskan materi kepada anggota	12	50 %

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I terdapat peningkatan beberapa aspek keaktifan belajar yang meliputi (1). Memperhatikan guru 58,3%, (2) Merespon pertanyaan 41,6%, (3). Mencatat materi 75%, (4). Aktif berdiskusi 50%, (5). Menjelaskan materi kepada anggota 50%.

Peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus I. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II keaktifan dan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 1 Jetis Delanggu mengalami peningkatan secara signifikan.

Hasil observasi keaktifan dan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat divisualisasikan pada table dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Teguh Nugroho	85	√	
2.	Nurkholis Bagus P.	70	√	
3.	Reza Pratama	70	√	
4.	Saifudin Adi Putra	60		√
5.	Kusuma Wahyu Dwi P.	95	√	
6.	Ma'ruf Nur Hidayat	70	√	
7.	Annisa Nurulita.D.S	70	√	
8.	Oktaviani Taqwania P.	70	√	
9.	Putri Azhar A.D	70	√	
10.	Ruse Diana Sari	70	√	
11.	Eka Putri Septiarto	80	√	
12.	Amanda Jihan.S	95	√	
13.	Hardiyanto	80	√	
14.	Jeyvita Eka P.	70		
15.	Agustina Eka P.	80	√	
16.	Rama Purwana Putra	80	√	
17.	Bagus Rahmat R	80	√	
18.	Vranviska Tri T.D	80	√	
19.	Luki Prastyo N	80	√	
20.	Rizki Indra Pratama	80	√	
21.	Dhimas Rahmatan S	95	√	
22.	Astri Dewi Nur A	70	√	
23.	Alfi Soniawan.	80	√	
24.	Muhammad Nova N R	90	√	
JUMLAH			23	1
Prosentase Ketuntasan			95,8 %	4,2 %

Berdasarkan hasil observasi tes formatif siklus II diperoleh data dari 24 siswa, 23 siswa (95,8%) sudah mencapai KKM, dan 1 siswa (4,2%) belum mencapai KKM.

Adapun hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II disajikan pada table berikut :

Tabel.4
Hasil Observasi keaktifan siswa Siklus II

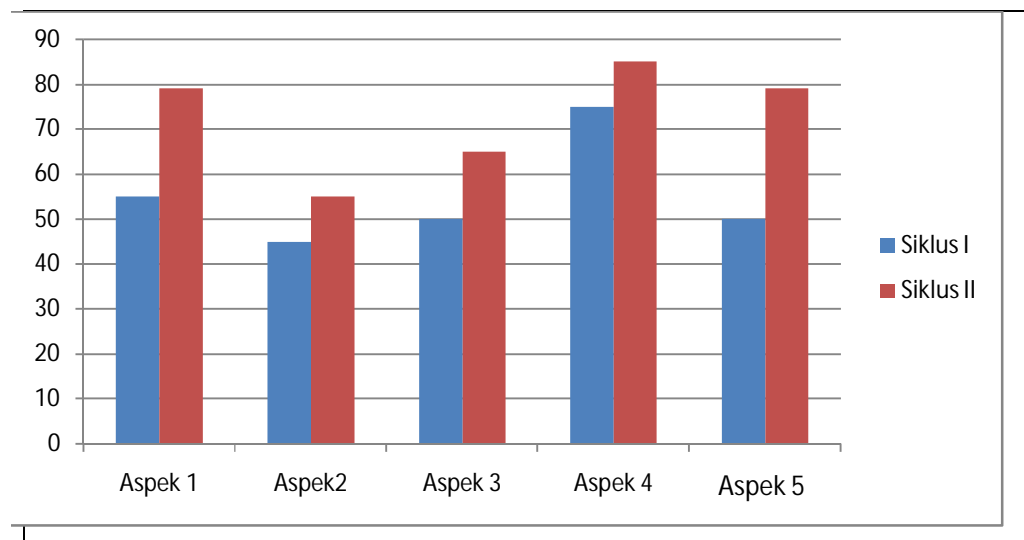
No	Aspek	Jumlah	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	19	79,1%
2	Merespon pertanyaan	13	54,2%
3	Aktif berdiskusi	15	62,5%
4	Mencatat Materi	21	87,5%
5	Menjelaskan materi kepada anggota	19	79,1%

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II terdapat peningkatan beberapa aspek keaktifan belajar yang meliputi (1). Memperhatikan guru 79,1%, (2) Merespon pertanyaan 54,2%, (3). Mencatat materi 87,5%, (4). Aktif berdiskusi 62,5%, (5). Menjelaskan materi kepada anggota 79,1%.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Jigsaw* pada siklus I dan Siklus II, keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil observasi keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat di visualisasikan dalam table berikut :

Tabel.5
Perbandingan Keaktifan siswa Siklus I dan Siklus II

NO	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Banyak siswa	Prosentase	Banyak siswa	Prosentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	14	58,3%	19	79,1%
2	Merespon pertanyaan	10	41,6%	13	54,2%
3	Aktif berdiskusi	12	50%	15	62,5%
4	Mencatat Materi	18	75%	21	87,5%
5	Menjelaskan materi kepada anggota	12	50%	19	79,1%



Gambar. 3 Grafik perbandingan keaktifan siswa siklus I dan siklus II

Hasil pengamatan dan analisis bersama observer, terdapat peningkatan dari semua aspek yang diteliti. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 75 % keaktifan siswa meningkat.

Pada aspek memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 58,3 % menjadi 79,1 %. Keaktifan siswa dalam merespon pertanyaan meningkat

dari 41,6 % menjadi 54,2 %. Dengan pemberian penghargaan yang tepat pada siswa yang menjawab pertanyaan akan meningkatkan rasa percaya diri dan tidak takut jika jawabannya salah. Pada aspek berdiskusi keaktifan siswa meningkat dari 50 % menjadi 62,5 %. Pada aspek mencatat / merangkum materi meningkat dari 75 % menjadi 87,5 % kedua aspek diatas akan membantu peningkatan keaktifan pada aspek menyampaikan materi pada anggota yang lain dari 50 % menjadi 79,1%

Tabel.6
Perbandingan Nilai Tes Formatif Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Teguh Nugroho	70	85
2.	Nurkholis Bagus P.	60	70
3.	Reza Pratama	70	70
4.	Saifudin Adi Putra	60	60
5.	Kusuma Wahyu Dwi P.	70	95
6.	Ma'ruf Nur Hidayat	60	70
7.	Annisa Nurulita.D.S	70	70
8.	Oktaviani Taqwania P.	60	70
9.	Putri Azhar A.D	60	70
10.	Ruse Diana Sari	70	70
11.	Eka Putri Septiaro	70	80
12.	Amanda Jihan.S	80	95
13.	Hardiyanto	70	80
14.	Jeyvita Eka P.	60	70
15.	Agustina Eka P.	80	80
16.	Rama Purwana Putra	60	80
17.	Bagus Rahmat R	70	80
18.	Vranviska Tri T.D	70	80
19.	Luki Prastyo N	70	80
20.	Rizki Indra Pratama	70	80
21.	Dhimas Rahmatan S	80	95
22.	Astri Dewi Nur A	60	70
23.	Alfi Soniawan.	70	80
24.	Muhammad Nova N R	70	90
Ketuntasan		66,6 %	95,8 %

Kriteria keberhasilan yang kedua adalah minimal 75 % siswa mencapai standar ketuntasan minimal dengan nilai 66. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan minimal, 66,6 %, pada siklus II ketuntasan minimal mencapai 95,8%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam materi tokoh perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V SD Negeri 1 Jetis Kecamatan Delanggu tahun 2012/2013.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran model *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Jetis Delanggu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Jetis Delanggu dapat diterima kebenarannya.

D. SIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPS pada standar kompetensi memahami perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : pembelajaran dengan model *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Jetis tahun 2012 / 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini . 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Qonita Alya. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Bandung. Indahjaya Adipratama
- Rusman. 2011. *Model – model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta. Fairus media.
- Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta. UMS
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya